

# MELALUI PEMANFAATAN GAMBAR DAN SIMBOL DAPAT MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA ANAK DI PAUD TERPADU AL-IJTIHAD DANGER

Hisniati  
PAUD Terpadu Al-Ijtihad Danger  
hisniati.paud@ymail.com

## Abstrak

Gambar dan simbol merupakan sebuah konsep kegiatan pembelajaran yang membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran praktik Bahasa pada materi membaca gambar dan simbol dengan berusaha memaksimalkan peran aktif siswa terutama bagaimana siswa mampu melakukan gerakan praktik seperti yang sudah dijelaskan dan dicontohkan oleh guru. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran praktik berlangsung dalam bentuk kegiatan praktik siswa tentang materi yang dibahas pada saat itu. Kualitas pembelajaran praktik lebih dipentingkan daripada hasil. Tujuan dari penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui gambar dan symbol pada Kelompok B PAUD Terpadu Al-Ijtihad Danger Kecamatan Masbagik, Tahun Pelajaran 2016/2017. Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan dalam 2 siklus, dari hasil tindakan yang dilakukan terbukti dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa secara klasikal yaitu pada siklus I sebesar 76,47 %, dapat meningkat menjadi 92,12 % pada siklus II. Hasil penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan Gambar dan simbol dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran bahasa dengan ketuntasan mencapai 92,12 %.

**Kata Kunci:** Gambar dan Simbol, Kemampuan Membaca

## PENDAHULUAN

Menurut Ki Hajar Dewantara bahwa Pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat lah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya

Marimba menyebutkan Pendidikan adalah bimbingan yang dilakukan secara sadar oleh pendidik kepada peserta didik dengan tujuan membentuk kepribadian yang utama secara jasmani dan rohani

Pendidikan ialah serangkaian kegiatan komunikasi yang bertujuan, antara manusia dewasa dengan si anak didik secara tatap muka atau dengan menggunakan media dalam rangka memberikan bantuan terhadap perkembangan anak seutuhnya. Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa Pendidikan adalah sebuah usaha sadar, real, dan direncanakan dalam sebuah proses belajar dan mengajar untuk mewujudkan kualitas diri peserta didik yang secara aktif mampu mengembangkan potensi di dalam diri agar mereka mempunyai pondasi kuat dalam beragama, berkepribadian baik, cerdas, memiliki pengendalian diri, memiliki pemikiran yang kritis dan dinamis, bertanggung jawab, dan memiliki keterampilan aktif yang diperlukan, baik bagi dirinya sendiri maupun masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

Taman Kanak-kanak adalah salah satu bentuk pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal yang memberikan layanan pendidikan bagi anak usia 4-6 tahun, untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak agar kelak siap memasuki pendidikan lebih lanjut.

Dari pengalaman penulis dalam melaksanakan Proses pembelajaran pada kelompok B2 Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Kalijaga, ternyata penulis banyak menemui permasalahan-permasalahan antara lain :

1. Kemampuan membaca permulaan masih rendah
2. Kemampuan berkomunikasi masih rendah
3. Kongnitif dalam mengenal benda-benda di lingkungan masih rendah
4. Motorik halus masih rendah.
5. Mengenal bilangan masih rendah.
6. Perkembangan kemampuan fisik motoric anak masih rendah
7. Sikap kerjasama anak dengan temannya masih rendah
8. Anak jarang memperhatikan penjelasan guru
9. Anak jarang mau bermain /bergaul dengan temannya.

## **KAJIAN TEORI**

### **Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini**

#### **a. Pengertian Kemampuan Membaca Permulaan**

Membaca adalah proses dekoding (decoding). Artinya, suatu kegiatan untuk memecahkan lambang-lambang verbal. Proses dekoding atau pembacaan sandi dapat diartikan pula sebagai proses menghubungkan kata-kata tulis (written word) dengan bahasa lisan (oral language meaning) yang mencakup pengubahan tulisan/cetakan menjadi bunyi yang bermakna (Anderson dalam Tarigan, 2008: 7).

Membaca merupakan bagian dari perkembangan bahasa dapat diartikan menerjemahkan simbol atau gambar ke dalam suara yang dikombinasikan dengan kata-kata. Anak yang menyukai gambar, huruf dan buku cerita dari sejak awal perkembangannya akan mempunyai keinginan membaca lebih besar. Hal ini dikarenakan anak tahu bahwa membaca memberikan informasi baru dan menyenangkan (Noviar Masjidi, 2007: 57).

Morisson (2012: 265) menyatakan bahwa untuk menjadi pembaca yang mahir maka seorang anak memerlukan pengetahuan tentang nama huruf, kecepatan anak menyebutkan nama huruf, pemahaman fonemik (pemahaman huruf-bunyi) dan pengalaman membaca dan dibacakan buku oleh orang lain. Morisson (2012: 261) menyebutkan beberapa indikator dalam kemampuan membaca meliputi pemahaman fonemik, pengenalan kata dan pendalaman.

Terdapat tiga istilah yang sering digunakan untuk memberikan komponen dasar dari proses membaca yaitu: recording, decoding, dan meaning. Recording merujuk pada kata-kata dan kalimat kemudian mengasosiasikannya dengan bunyi-bunyinya sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan. Decoding adalah proses penerjemahan rangkaian grafis ke dalam kata-kata. Penekanan membaca pada tahap recording dan decoding merupakan proses perseptual yaitu pengenalan korespondensi rangkaian huruf dengan bunyi-bunyi bahasa yang sering disebut dengan istilah membaca permulaan sedangkan meaning lebih ditekankan di kelas tinggi Sekolah Dasar.

Kemampuan membaca merupakan keterampilan bahasa tulis yang bersifat reseptif. Kemampuan membaca termasuk kegiatan yang kompleks dan melibatkan berbagai keterampilan. Jadi keterampilan membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi, maknanya serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan (Nurbiana Dhieni, 2005: 5.5).

Membaca permulaan (dini) ialah membaca yang diajarkan secara terprogram (secara Formal) kepada anak pra sekolah. Dimana pengajaran membaca secara umum dapat dibagi kedalam dua tahap yaitu pengajaran membaca permulaan dan pengajaran membaca lanjutan.

#### **b. Tahap Perkembangan Membaca Anak Usia Dini**

Pengembangan kemampuan membaca anak usia dini diperlukan pelatihan, praktek dan pembiasaan melalui beberapa tahap-tahap perkembangannya. Menurut Cochrane Efal (Nurbiana Dhieni, 2005), perkembangan dasar kemampuan membaca pada anak usia 4-6 tahun berlangsung dalam lima tahap yakni:

a. Tahap Fantasi (Magical Stage)

Pada tahap ini anak mulai belajar menggunakan buku. Anak mulai berpikir bahwa buku itu penting dengan cara membolak-balik buku. Kadang anak juga suka membawa-bawa buku kesukaannya. Pada tahap ini orang tua hendaknya memberikan model atau contoh akan arti pentingnya membaca dengan cara membacakan sesuatu untuk anak, atau membicarakan tentang buku bersama anak.

b. Tahap Pembentukan Konsep Diri (Self Concept Stage)

Anak memandang dirinya sebagai pembaca dan mulai melibatkan dirinya dalam kegiatan membaca, pura-pura membaca buku. Orang tua perlu memberikan rangsangan dengan jalan membacakan buku pada anak. Berikan akses pada anak untuk memperoleh buku-buku kesukaannya.

c. Tahap Membaca Gambar (Bridging Reading Stage)

Anak menyadari cetakan yang tampak dan mulai dapat menemukan kata yang sudah dikenal. Orang tua perlu membacakan sesuatu kepada anak, menghadirkan berbagai kosa kata pada anak melalui lagu atau puisi. Dan berikan kesempatan membaca sesering mungkin.

d. Tahap Pengenalan Bacaan (Take-off Reader Stage)

Anak mulai menggunakan tiga sistem isyarat (grapho-phonetic, semantic dan syntactic) secara bersama-sama. Anak mulai tertarik pada bacaan dan mulai membaca tanda-tanda yang ada di lingkungan seperti membaca kardus susu, pasta gigi dan lain-lain. Pada tahap ini orang tua masih harus membacakan sesuatu pada anak. Namun jangan paksa anak untuk membaca huruf demi huruf dengan sempurna.

e. Tahap Membaca Lancar (Independent Reader Stage)

Anak dapat membaca berbagai jenis buku secara bebas. Orang tua dan guru masih harus tetap membacakan buku pada anak. Tindakan tersebut dimaksudkan dapat mendorong anak untuk memperbaiki bacaannya. Bantu anak memilih bacaan yang sesuai.

Menurut Steinberg (Ahmad Susanto 2011) bahwa, kemampuan membaca anak usia dini dibagi menjadi empat tahap perkembangan, yaitu:

a. Tahap timbulnya kesadaran terhadap tulisan

Pada tahap ini, anak mulai belajar menggunakan buku dan menyadari bahwa buku ini penting, melihat-lihat buku dan membalik-balik buku kadang-kadang anak membawa buku kemana-mana tempat kesenangannya.

b. Tahap membaca gambar

Pada tahap ini anak TK sudah bisa memandang dirinya sebagai pembaca, dan mulai melibatkan diri dalam kegiatan membaca, pura-pura membaca buku, memberi makna gambar, membaca buku dengan menggunakan bahasa buku walaupun tidak cocok dengan tulisannya. Anak TK sudah menyadari bahwa buku sebuah buku memiliki karakteristik khusus, seperti judul, halaman, huruf, kata dan kalimat serta tanda baca walaupun anak belum faham semuanya.

c. Tahap pengenalan bacaan

Pada tahap ini anak TK telah dapat menggunakan tiga sistem bahasa, seperti fonem (bunyi huruf), semantik (arti kata), dan sintaksis (aturan kata atau kalimat) secara bersama-sama. Anak yang sudah tertarik pada bahan bacaan mulai mengingat kembali bentuk huruf dan konteksnya. Anak mulai mengenal tanda-tanda yang ada pada benda-benda di lingkungannya.

d. Tahap membaca lancar

Pada tahap ini, anak sudah dapat membaca secara lancar berbagai jenis buku yang berbeda dan bahan-bahan yang langsung berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan tahap perkembangan membaca yang sudah diuraikan, anak usia 5-6 tahun berada pada tahap pengenalan bacaan. Anak sudah mulai tertarik pada bacaan dan mulai membaca tanda-tanda yang ada di lingkungan seperti membaca kardus susu, pasta gigi dan lain-lain. Anak yang sudah tertarik pada bahan bacaan dan mulai mengingat kembali bentuk huruf dan konteksnya, pada tahap ini anak juga sudah mulai mengenal abjad dan pada akhirnya anak memahami bahwa setiap huruf memiliki bentuk dan makna yang berbeda.

Peran orangtua dan guru sangat penting dalam mengembangkan kemampuan anak sesuai dengan tahapan membacanya, orang tua dan guru harus mengembangkan media pembelajaran yang ada agar sesuai dengan tahap kemampuan membaca pada

anak, salah satunya melalui media gambar dan simbol. Media ini berisi gambar untuk menstimulasi tahap membaca gambar. Selain itu media ini dilengkapi huruf dan kata untuk menstimulasi tahap pengenalan bacaan.

### **c. Pembelajaran Membaca Di Taman Kanak-Kanak**

Taman Kanak-Kanak (TK) sebagai lembaga pendidikan prasekolah mempunyai peran yang penting dalam memberikan stimulasi/ rangsangan dalam membaca permulaan (pra membaca).

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, mengemukakan tingkat pencapaian aspek bahasa dalam lingkup perkembangan keaksaraan sebagai indikator kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun yaitu : (1) Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, (2) Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya, (3) Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama, (4) Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf (5) Membaca nama sendiri, (6) Menuliskan nama sendiri, (7) Memahami arti kata dalam cerita.

Ahmad Susanto (2011: 89), menyatakan bahwa pembelajaran membaca di Taman Kanak-kanak harus benar-benar dilaksanakan dengan sistematis, artinya sesuai dengan kebutuhan, minat, perkembangan dan karakteristik anak. Proses pembelajaran, alat-alat permainan (media pembelajaran) yang digunakan, harus diperhatikan, dan lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini sangat penting, sebab bila anak mengalami kegagalan pada periode ini, akan berpengaruh terhadap kemampuan berbahasa anak, baik keterampilan ekspresif maupun reseptif.

Darmiyati Zuchdi dan Budiasih (1996: 51), menyatakan bahwa materi yang diajarkan dalam membaca permulaan antara lain: a) lafal, intonasi kata dan kalimat sederhana; b) huruf-huruf yang banyak digunakan dalam kata dan kalimat sederhana yang sudah dikenal anak (huruf-huruf diperkenalkan secara bertahap sampai dengan 14 huruf); c) kata-kata baru yang bermakna (menggunakan huruf-huruf yang sudah dikenal), misalnya: toko, ubi, boneka, mata, tamu; dan d) lafal dan intonasi kata yang sudah dikenal dan kata baru (huruf yang diperkenalkan 10 sampai 20 huruf).

Enny Zubaidah (2003: 88-89), menyatakan bahwa huruf yang dikenalkan pada anak dalam pembelajaran membaca sebaiknya huruf kecil, hal ini dikarenakan

ketika anak sudah di SD pada awalnya anak akan menjumpai atau dikenalkan tentang penggunaan huruf kecil baik dalam belajar membaca maupun menulis. Dengan demikian penggunaan huruf kecil dalam pengenalan huruf akan lebih memudahkan anak dalam membaca. Sedangkan huruf konsonan dan vokal yang diperkenalkan untuk membaca permulaan menurut Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuhdi (1999: 56), antara lain: a, i, n, m, u, b, e, p, o, l, h, t, d, dan s.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditegaskan bahwa pembelajaran membaca merupakan salah satu dari aspek perkembangan bahasa, hal ini tercantum dalam kurikulum Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini yang memuat indikator kemampuan membaca permulaan pada lingkup perkembangan keaksaraan. Pembelajaran membaca permulaan dapat dilaksanakan di Taman Kanak-kanak secara sistematis dan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia Taman Kanak-kanak (5-6) tahun.

## **Gambar dan Simbol**

### **a. Pengertian Gambar**

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 329) “ Gambar adalah tiruan barang, binatang, tumbuhan dan sebagainya.”

Menurut Sadiman (Sanjaya: 2011) gambar pada dasarnya membantu mendorong para siswa dan dapat membangkitkan minatnya pada pelajaran. Membantu mereka dalam kemampuan berbahasa, kegiatan seni, dan pernyataan kreatif dalam bercerita, dramatisasi, bacaan, penulisan, melukis dan menggambar serta membantu mereka menafsirkan dan mengingat-ingat isi materi bacaan dari buku teks.

Hamalik (Ian: 2010) berpendapat bahwa “gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan perasaan atau pikiran”.

Media gambar merupakan alat bantu yang sering digunakan. Dan yang dimaksud dengan media gambar adalah gambar yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang dituangkan dalam bentuk simbol-simbol komunikasi visual biasanya memuat gambar orang, tempat, dan binatang. (Zukhaira: 2010)



Jadi media gambar itu sendiri adalah merupakan alat bantu yang sering digunakan dalam proses belajar mengajar yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang dituangkan dalam bentuk memberi label dan menggambar bentuk simbol-simbol komunikasi baik berupa gambar orang, tempat, benda-benda sekitar, binatang, konsep bilangan dan lain-lain.

### **b. Fungsi Media Gambar**

Secara umum fungsi media gambar menurut Basuki dan Farida (2001: 42) yaitu: Mengembangkan kemampuan visual, mengembangkan imajinasi anak, membantu meningkatkan kemampuan anak terhadap hal-hal abstrak/ peristiwa yang tidak mungkin dihadirkan di kelas, meningkatkan kreativitas siswa.

Sedangkan menurut Thoifuri (2008: 171) bahwa secara kongkrit fungsi media pembelajaran adalah:

1. Pengajaran akan lebih menarik perhatian anak sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
2. Bahan pengajaran akan jelas maknanya sehingga lebih dapat dipahami oleh siswa, dan memungkinkan anak menguasai tujuan pengajaran yang lebih baik.
3. Metode pengajaran lebih bervariasi tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata guru, sehingga anak tidak cepat bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apabila jika guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.
4. Anak lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktifitas lain seperti: mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

Jadi dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada Kelompok B PAUD Terpadu Al-Ijtihad Danger Kecamatan Masbagik.

### **c. Pengertian Simbol**

Simbol berasal dari kata dalam bahasa Yunani *symbollo* yang artinya melempar bersama-sama, melempar atau meletakkan bersama-sama dalam satu ide atau gagasan objek yang kelihatan, sehingga objek tersebut mewakili gagasan. Simbol dapat mengantarkan seseorang ke dalam gagasan masa depan maupun masa lalu.

Simbol diwujudkan dalam gambar, bentuk, gerakan, atau benda yang mewakili suatu gagasan. Meskipun simbol bukanlah nilai itu sendiri, namun simbol

sangatlah diperlukan untuk kepentingan penghayatan akan nilai-nilai yang diwakilinya. Simbol dapat digunakan untuk keperluan apa saja, semisal ilmu pengetahuan, kehidupan sosial, juga keagamaan. Bentuk simbol tak hanya berupa benda kasat mata, namun juga melalui gerakan dan ucapan. Simbol juga dijadikan sebagai salah satu infrastruktur bahasa, yang dikenal dengan bahasa simbol.

Kata simbol ini memiliki beberapa pengertian yaitu sebagai berikut:

1. Simbol adalah sesuatu yang biasanya merupakan tanda yang terlihat untuk menggantikan gagasan atau objek tertentu
2. Tanda konvensional yaitu sesuatu yang dibangun masyarakat atau seseorang dengan arti tertentu yang sebelumnya sudah disepakati oleh masyarakat. Arti simbol dalam konteks ini sering berlawanan dengan tanda alamiah
3. Sesuatu yang diberikan arti dengan persetujuan umum dan atau dengan kesepakatan atau kebiasaan. Misalnya lampu lalu lintas
4. Tanda atau isyarat, yang digunakan untuk mewakili sesuatu yang lain seperti arti, kualitas, gagasan dan objek

## **METODE PENELITIAN**

Subyek penelitian adalah anak Kelompok B PAUD Terpadu Al-Ijtihad Danger Kecamatan Masbagik Lombok Timur tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 17 anak dan terdiri atas 8 anak laki-laki dan 9 anak perempuan dengan usia rata-rata-5-6 tahun.

Penelitian ini dilaksanakan di Kelompok B PAUD Terpadu Al-Ijtihad Danger Kecamatan Masbagik kabupaten Lombok Timur yang merupakan tempat tugas peneliti

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus, dengan setiap siklusnya dilaksanakan 2 kali pertemuan dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan yaitu bulan Februari sampai dengan April 2017

Adapun yang menjadi indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah pencapaian prestasi anak dengan ketentuan sebagai berikut: Keberhasilan penelitian ini dilihat dari prestasi belajar mencapai ketuntasan klasikal yaitu jika  $\geq 85\%$  anak mendapat skor minimal bintang 3.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini peneliti akan mengemukakan analisis data yang diperoleh dari hasil observasi dan hasil evaluasi pada setiap siklus yang telah direncanakan. Data yang diperoleh berupa data kualitatif yang dikumpulkan dari hasil observasi. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi yang akan memberikan gambaran tentang aktivitas siswa terkait peningkatan kemampuan membaca permulaan maupun aktivitas guru yang dilakukan oleh observer pada setiap pertemuan pelaksanaan proses pembelajaran. Berikut ini akan disajikan data hasil penelitian pada setiap siklus yang telah direncanakan.

### HASIL PENELITIAN

#### 1. Siklus I

##### a. Perencanaan

Pada tahap ini yang akan dilakukan adalah kegiatan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian (lampiran 4), lembar observasi kemampuan membaca permulaan melalui gambar dan simbol Pada Siklus I dan Siklus II (lampiran 6).

##### b. Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap pelaksanaan tindakan dilaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Untuk dapat menyesuaikan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) menyangkut kemampuan membaca permulaan melalui kegiatan penerapan media gambar dan simbol yang dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan untuk kegiatan pembelajaran tiap siklusnya.

##### c. Hasil Observasi

Hasil observasi diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer yang dilakukan oleh rekan guru peneliti dengan mengisi lembar observasi aktivitas anak menyangkut kemampuan membaca permulaan melalui kegiatan penerapan media gambar dan simbol dan aktivitas guru untuk merekam jalannya proses pembelajaran. Dari hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan, didapatkan bahwa proses pembelajaran belum sesuai dengan yang diharapkan karena masih terdapat kekurangan-kekurangan baik dari pihak guru sendiri maupun dari pihak anak didik, antara

lain; Guru masih kurang dalam pemberian apersepsi dan motivasi kepada anak, serta aktivitas dalam kegiatan pembelajaran masih kurang. Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa setelah dianalisa diperoleh data sebagai berikut :

Tabel Hasil Observasi Kemampuan membaca permulaan Melalui

Gambar dan simbol Pada Siklus I

Aspek Yang Dinilai	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Skor Akhir	Tuntas / Tidak Tuntas
1. Dapat menyebutkan kata dengan membunyikan nama huruf yang ada dalam kata tersebut	2	2	2	TT
2. Mampu menyebutkan huruf a-z	2	2	2	TT
3. Mampu menyebutkan dan mengelompokkan huruf vokal dan konsonan	2	3	3	T
4. Mampu menyusun huruf-huruf menjadi sebuah kata yang memiliki makna	2	3	3	T
5. Mampu menyebutkan nama gambar	2	3	3	T
6. Mampu menghubungkan gambar dengan kata	2	3	3	T
7. Mampu menunjukkan huruf yang diminta	2	4	4	T

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa diperoleh kemampuan membaca permulaan melalui gambar dan symbol pada siklus I. Tingkat kemampuan membaca permulaan anak ini tergolong masih kurang. Oleh karena itu maka kemampuan membaca permulaan pada siklus berikutnya masih perlu ditingkatkan.

Sedangkan menyangkut aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini. Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru setelah dianalisa diperoleh data sebagai berikut :

Tabel Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah skor yang tampak							$\Sigma$ Skor aktivitas	Rata-rata Aktivitas	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7			
Pertama	4	2	2	3	2	2	3	18	2,57	Baik
Kedua	3	3	3	3	3	3	3	21	3,00	Baik

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 adalah 2,57 dan pertemuan 2 adalah 3,00. Tingkat aktivitas guru ini tergolong baik. Oleh karena itu maka aktivitas guru pada siklus berikutnya masih perlu lebih ditingkatkan.

#### d. Refleksi

Berdasarkan analisis hasil observasi pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas masih 76,47 % berarti masih dibawah standar minimum yakni 85%. Hasil tersebut belum mencapai hasil yang diharapkan, untuk itu peneliti melanjutkan ke siklus berikutnya. Dalam siklus I ini terdapat kekurangan-kekurangan yang perlu untuk diperhatikan dan diperbaiki pada kegiatan siklus II diantaranya:

1. Pemberian motivasi dan apersepsi yang masih kurang membuat siswa sedikit kebingungan dalam menerima materi atau pokok bahasan baru sehingga pada siklus II pemberian motivasi dan apersepsi lebih diperhatikan.
2. Aktivitas dalam kegiatan pembelajaran masih kurang.

3. Kurangnya bimbingan dan arahan terhadap anak dalam menyelesaikan tugas sehingga hasil kerja anak masih kurang maksimal.
4. Evaluasi kegiatan pembelajaran masih kurang.
5. Anak belum mampu menyebutkan kata dengan membunyikan nama huruf yang ada dalam kaya tersebut.

## **2. Hasil Penelitian Siklus II**

Proses pembelajaran pada siklus II diawali dengan pemberian umpan balik dari hasil evaluasi yang diberikan. Oleh karena itu, sebelum berdiskusi guru menghimbau agar siswa tidak ada yang ngobrol, mengganggu temannya yang lain, dan tidak ada siswa yang diam memperhatikan teman-temannya, demikian juga pembagian tugas dalam setiap kelompok harus lebih jelas sehingga siswa dapat melaksanakan tugasnya masing-masing.

### **a. Perencanaan**

Pada tahap ini yang akan dilakukan adalah kegiatan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian, lembar observasi kemampuan membaca permulaan melalui gambar dan simbol Pada Siklus I dan Siklus II.

### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Dalam tahap pelaksanaan tindakan dilaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Untuk dapat menyesuaikan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) menyangkut kemampuan membaca permulaan melalui kegiatan penerapan gambar dan simbol yang dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan untuk kegiatan pembelajaran tiap siklusnya.

### **c. Hasil Observasi**

Hasil observasi diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer yang dilakukan oleh rekan guru peneliti dengan mengisi lembar observasi aktivitas anak menyangkut kemampuan membaca permulaan melalui kegiatan penerapan gambar dan simbol dan aktivitas guru untuk merekam jalannya proses pembelajaran. Dari hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan, didapatkan bahwa proses pembelajaran belum sesuai dengan yang diharapkan karena masih terdapat kekurangan-kekurangan baik dari pihak guru sendiri maupun dari pihak anak didik, antara lain; Guru belum

mengaitkan materi yang akan dibahas dengan materi sebelumnya dan pembimbingan terhadap anak dalam menyelesaikan tugas masih kurang.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa setelah dianalisa diperoleh data sebagai berikut :

Tabel Hasil Observasi Kemampuan membaca permulaan Melalui gambar dan simbol Pada Siklus II

Aspek Yang Dinilai	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Skor Akhir	Ket.
1. Dapat menyebutkan kata dengan membunyikan nama huruf yang ada dalam kata tersebut	3	3	3	
2. Mampu menyebutkan huruf a-z	2	3	3	
3. Mampu menyebutkan dan mengelompokkan huruf vokal dan konsonan	3	3	3	
4. Mampu menyusun huruf-huruf menjadi sebuah kata yang memiliki makna	4	4	4	
5. Mampu menyebutkan nama gambar	2	4	4	
6. Mampu menghubungkan gambar dengan kata	3	4	4	
7. Mampu menunjukkan huruf yang diminta	4	4	4	

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa diperoleh kemampuan membaca permulaan melalui gambar dan simbol Pada Siklus II. Tingkat kemampuan membaca permulaan anak ini tergolong Baik. Oleh karena itu maka kemampuan

membaca permulaan sudah mencapai tingkat perkembangan sesuai dengan rencana yaitu berkembang sesuai harapan (BSH).

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru setelah dianalisa diperoleh data sebagai berikut :

Tabel Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah skor yang tampak							Σ Skor aktivitas	Rata-rata Aktivitas	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7			
Pertama	4	3	3	3	3	3	3	22	3,14	Baik sekali
Kedua	4	3	3	3	4	4	3	24	3,42	Baik Sekali

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa aktivitas guru pada siklus II pertemuan 1 adalah 3,14 dan pertemuan 2 adalah 3,42. Tingkat aktivitas guru ini tergolong Baik Sekali. Oleh karena itu maka aktivitas guru sudah meningkat sesuai harapan.

#### d. Refleksi

Dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II, kegiatan pembelajaran sudah dapat berjalan dengan baik, dimana hasil observasi kemampuan membaca permulaan Melalui media gambar dan simbol dapat dikategorikan anak sudah minimal mencapai tingkat perkembangan sesuai harapan dilihat dari setiap kegiatan pembelajaran begitu juga aktivitas guru sudah tergolong Sangat Baik. Dari hasil analisis terhadap hasil observasi anak, persentase ketuntasan secara klasikal sudah mencapai/melebihi 85% artinya sudah 85% atau lebih anak sudah mencapai tingkat perkembangan pada bintang 3 atau berkembang sesuai harapan. Oleh karena itu penelitian ini dihentikan sampai siklus II sesuai dengan perencanaan.

### PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data pada tiap siklus, terlihat bahwa hasil dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil analisis data siklus I, untuk aktivitas anak diperoleh skor ketuntasan klasikal sebesar 76,47 %. dan meningkat pada siklus II menjadi 92,12 %. Pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil analisis data siklus I, untuk aktivitas guru diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,00 dan aktivitas guru pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,42.



## **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas dapatlah kami simpulkan :

1. Penerapan Media gambar dan simbol dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak Kelompok B PAUD Terpadu Al-Ijtihad Danger Kecamatan Masbagik semester II Tahun Pelajaran 2016/2017
2. Penerapan media gambar dan simbol dapat meningkatkan aktivitas belajar para anak pada Kelompok B PAUD Terpadu Al-Ijtihad Danger Kecamatan Masbagik semester II Tahun Pelajaran 2016/2017 yang dapat dilihat dari peningkatan aktivitas belajar dari siklus I sampai dengan siklus II, dari kategori baik menjadi kategori baik sekali pada siklus II.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abu Ahmad, 1991. Bimbingan dan Konseling Sekolah. Semarang: Toha Putra.
- Ahmad Sidik, 2003. Bimbingan Kelompok. Diklat (Tidak Diterbitkan): STKIP Hamzanwadi Selong.
- Depdiknas, 2006. Panduan Bimbingan Di TK. Jakarta: Direktorat Jendral.
- Elizabeth Hurlock, 2005. Condition Of Learning. Newyork Winston and Rinehart.
- Gagne, Briggs, 2005. Belajar dan Pembelajaran Pra Sekolah dan Sekolah Dasar.
- Gusti Ayu Wardani, 2006. Strategi Pembelajaran Kemampuan Huruf dan Tulisan pada Siswa TK Bhayangkarari.
- I Ketut Wardana DKK, 1998. Metode Penelitian. Jakarta: Depdikbud.
- Nur Kencana, Sumartana. 1986. Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Rajawali.
- Prof. H. Prayitno. 1995. Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi, Arikunto, DKK. 2007. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumardi, Suryabrata. 1982. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rajawali.
- Supeni. 2007. Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Siswa Kelas I SDN Melalui Media Permainan. Skripsi STKIP Hamzanwadi Selong.
- Sutrisno Hadi. 1980. Metodologi Research. Yogyakarta: Andi Offset.
- Syarhaini. 2008. Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Melalui Bimbingan Kelompok Siswa Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Hamzanwadi No. 1 Pancor.
- WJS. Poer Wadarminto. 1990. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Zainal Agib. 2002. Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran. Surabaya : Insan Cendekia.